

The Influence of Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), Company Size and Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance

Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Wulan Dari¹, Jasmina Syafei^{*2}, Febri Demi Yetti³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{*}Corresponding author's e-mail: jasmina.syafei@uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of green accounting, which includes environmental performance and environmental costs, as well as the implementation of Good Corporate Governance (GCG), represented by managerial and institutional ownership, plus company size and Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, during 2022-2024. The sample used in this study was 66 companies selected using a purposive sampling technique. The data analysis process was implemented through classical assumption tests and hypothesis testing using panel data regression methods supported by eViews version 12 software. The research findings indicate that environmental costs have a significant negative effect on financial performance, while managerial ownership, institutional ownership, and CSR exhibit a significant positive effect on financial performance. On the other hand, environmental performance and company size were not found to have a significant effect. Simultaneously, these variables explained 41.81% of the variation in financial performance, while the remaining 58.19% was estimated to be influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Green Accounting, Good Corporate Governance, Company Size, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi hijau, yang mencakup kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, serta penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang diwakili oleh kepemilikan manajerial dan institusional, ditambah ukuran perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama tahun 2022-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Proses analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan metode regresi data panel yang didukung oleh perangkat lunak eViews versi 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CSR menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak ditemukan berpengaruh signifikan. Secara simultan, variabel-variabel ini menjelaskan 41,81% variasi kinerja keuangan, sementara 58,19% sisanya diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Green Accounting, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan ukuran hasil ekonomi yang diperoleh entitas pada periode tertentu, mencerminkan pencapaian target serta keberhasilan kegiatan usaha (Efria et al., 2023). Peningkatan kinerja keuangan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam menetapkan kebijakan sesuai strategi perusahaan dan penting bagi pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (Holly & Lukman, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas, ditandai dengan rendahnya akrual diskresioner, mencerminkan pertanggungjawaban manajemen dan efektivitas pengelolaan perusahaan (Cahyani, Rima Sekar Ayu, 2023).

Perusahaan sektor energi mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan pada periode 2023, akibat melemahnya pasar ekspor dan turunnya harga komoditas global (Kontan, 2024). Contohnya, PT Timah Tbk mencatat kerugian, sementara PT Bukit Asam Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk mencatat penurunan laba bersih yang substansial. Data laba bersih perusahaan energi lain periode 2022-2024, seperti HRUM dan ITMG, juga menunjukkan penurunan laba selama periode tersebut. Fenomena ini menunjukkan kompleksitas tantangan kinerja keuangan di sektor energi dan mendorong perlunya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi serta strategi adaptasi bagi perusahaan.

Dalam konteks daya saing perusahaan, kinerja keuangan berperan sebagai alat evaluasi pencapaian keuangan yang dipengaruhi oleh pelaksanaan kebijakan operasional yang efektif (Dianty & Nurrahim, 2020). Faktor-faktor yang secara empiris terbukti memengaruhi kinerja keuangan meliputi *green accounting*, *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Green accounting terdiri atas kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Kinerja lingkungan menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kelestarian lingkungan melalui praktek operasional ramah lingkungan yang diukur dengan skala PROPER, mulai dari Emas hingga Hitam (Cahyani, Rima Sekar Ayu, 2023). Penelitian Cahyani, Rima Sekar Ayu (2023) dan Zs, Nensi Yuniarti (2023) menemukan pengaruh positif signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Suryaningrum & Ratnawati (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan tersebut. Di sisi lain, biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi kerusakan dan pencemaran akibat operasional, dengan temuan penelitian yang beragam: sebagian menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Putri, 2023; Suandi & Ruchjana, 2021), sedangkan yang lain menunjukkan hasil tidak signifikan atau bahkan negative (Suryaningrum & Ratnawati, 2024).

Good Corporate Governance difokuskan pada dua mekanisme utama, yaitu kepemilikan manajerial dan institusional. Kepemilikan manajerial umumnya mendorong manajer mengambil keputusan yang menguntungkan dan melindungi kepentingan pemegang saham, walaupun hasil penelitian terkait pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bervariasi, dari positif hingga tidak signifikan bahkan negative (Aziza, 2020; Holly & Lukman, 2021; Kusumardana, 2022). Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh lembaga keuangan meningkatkan posisi pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat memperbaiki pengelolaan perusahaan, dengan hasil penelitian yang juga beragam, tetapi banyak yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (Arimby, Rista, 2023; Zainal Abidin Putera, 2021).

Ukuran perusahaan ialah skala yang bisa dipakai untuk menggolongkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang biasanya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, memiliki hubungan yang variatif dengan kinerja keuangan. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, namun ada pula yang menunjukkan tidak signifikan atau bahkan negative (Fatimah, SN, & Annisa, 2023; Melania, Sela, 2022; Ramadani, 2025). Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba di suatu perusahaan (Shintia & Syafei, 2025).

CSR merupakan kegiatan perusahaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sambil memperhatikan harapan pemegang saham (Fatimah, SN, & Annisa, 2023). Sebagian besar studi menemukan pengaruh positif signifikan CSR terhadap kinerja keuangan (Dewi, Anisa Fitriani, 2024; Fatimah, SN, & Annisa, 2023), walaupun ada beberapa yang menemukan hasil tidak signifikan (Qilmi, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi Dwi, A., & Haq (2023) yang sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur pada periode 2016–2020 dengan variabel *green accounting*, GCG, dan ukuran perusahaan, tetapi dalam penelitian ini fokus dialihkan pada sektor energi periode 2022–2024 dengan penambahan variabel CSR. Penambahan CSR dimotivasi oleh peran pentingnya dalam memengaruhi persepsi publik dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting*, *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022–2024, sehingga memberikan gambaran komprehensif faktor yang memengaruhi kinerja dan rekomendasi strategis bagi perusahaan menghadapi dinamika pasar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel. Data yang digunakan berupa data panel, yaitu gabungan data time series dan cross-sectional, yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 yang berjumlah 89 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dengan unit analisis sebanyak 66.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2022 hingga 2024.	89
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2022–2024.	(11)
3	Perusahaan di sektor energi yang tidak dinilai dalam PROPER.	(56)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		22

Jumlah tahun penelitian	3 tahun
Total Sampel	66

Sumber: Data Olah Penelitian, 2025

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengambil laporan tahunan sebagai sumber utama serta memperkuat data dengan literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu relevan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Menurut Sari, Nada Kania (2023), rumus ROA: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kinerja Lingkungan (X1)	Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja lingkungan dilakukan dengan memberikan nilai berdasarkan peringkat dalam kriteria PROPER, yaitu Emas dengan nilai 5, Hijau nilai 4, Biru nilai 3, Merah nilai 2 dan Hitam nilai 1 (Dwi, A., & Haq, 2023).	Ordinal
Biaya Lingkungan (X2)	Cahyani, Rima Sekar Ayu (2023) menyatakan bahwa pengukuran biaya lingkungan dapat dilakukan melalui rumus berikut: $\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	Menurut Holly & Lukman (2021), rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial sebagai berikut: $MAN = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Modal Saham Perusahaan yang Beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X4)	Ningsih (2021) menyatakan bahwa pengukuran kepemilikan institusional dapat dilakukan melalui rumus berikut: $KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X5)	Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva (Ln), sebagaimana dijelaskan oleh Khasanah, U., Nuryati, T., & Arfananda (2023): Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Corporate Social Responsibility (CSR) (X6)	Menurut Dewi, Anisa Fitriani (2024), <i>Corporate Social Responsibility</i> dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $CSRI = \sum \frac{xy_i}{ni}$	Rasio

Variabel	Rumus	Skala
Keterangan:		
- $\sum x_{yi}$: Jumlah skor atau nilai yang diperoleh perusahaan dalam berbagai aspek CSR		
$\sum n_i$: Jumlah total skor atau nilai maksimum yang mungkin diperoleh perusahaan dalam aspek CSR yang sama.		

Sumber : Data Peneliti, 2025

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum Sari, Nada Kania (2023). Analisis ini mencakup ukuran seperti rata-rata, standar deviasi, varians serta nilai maksimum dan minimum, yang bertujuan memahami karakteristik variabel independen dan dependen, yaitu kinerja lingkungan (X1), biaya lingkungan (X2), kepemilikan manajerial (X3), kepemilikan institusional (X4), ukuran perusahaan (X5), corporate social responsibility (X6) dan kinerja keuangan (Y).

Uji Asumsi Klasik. Untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi tepat dan tidak bias, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Aziza, 2020). Uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera untuk mengevaluasi distribusi residu, uji multikolinieritas dilakukan dengan korelasi berpasangan, uji heteroskedastisitas memakai uji White untuk menilai homogenitas varians residual dan uji autokorelasi memeriksa adanya hubungan residual antar pengamatan menggunakan metode Chi-Square.

Pemilihan Model Regresi Data Panel. Terdapat tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi dengan data panel yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Terdapat beberapa langkah pengujian yang perlu dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling tepat digunakan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Menurut Basuki, A. T., & Prawoto (2019) ada tiga pendekatan estimasi model regresi data panel: common effect, fixed effect, dan random effect. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow untuk membandingkan common effect dan fixed effect, uji Hausman untuk memilih antara fixed dan random effect, serta uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan antara random effect dan common effect.

Analisis Regresi Data Panel. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan data dari beberapa perusahaan sebagai objek penelitian selama periode waktu tertentu (Sari, Nada Kania, 2023). Pengujian dilakukan dengan persamaan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \epsilon_{it}$$

Uji Hipotesis

Terdiri dari uji t dan uji koefisien determinan (R^2). Pada uji signifikansi t, kriteria dalam pengujian ini dengan melihat nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima dan nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak.. Sedangkan pada uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan antara

variabel dependen dengan variabel independennya. Besarnya nilai R^2 ini adalah 0 sampai dengan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif akan menghasilkan nilai rata-rata (mean), median, minimum, maksimum dan standar deviasi. Berikut gambaran analisis statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 10/30/25 Time: 23:08
Sample: 2022 2024

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	17719.09	3.893939	5327.394	10562.64	70897.73	32314.47	73543.23
Median	14423.50	4.000000	1038.500	140.5000	65931.00	31138.00	83761.00
Maximum	61635.00	5.000000	70338.00	347343.0	98112.00	41109.00	99145.00
Minimum	-4150.000	3.000000	-1366.000	0.000000	37860.00	28616.00	1.000000
Std. Dev.	15253.25	0.806298	12791.04	44346.48	15506.41	3467.505	27217.71
Skewness	1.104418	0.192953	3.365177	6.863327	-0.118732	1.526338	-1.541521
Kurtosis	3.770413	1.585870	14.36072	52.06035	2.051417	4.078248	4.642140
Jarque-Bera	15.04936	5.908891	479.4998	7137.181	2.629548	28.82398	33.55488
Probability	0.000540	0.052108	0.000000	0.000000	0.268535	0.000001	0.000000
Sum	1169460.	257.0000	351608.0	697134.0	4679250.	2132755.	4853853.
Sum Sq. Dev.	1.51E+10	42.25758	1.06E+10	1.28E+11	1.56E+10	7.82E+08	4.82E+10
Observations	66	66	66	66	66	66	66

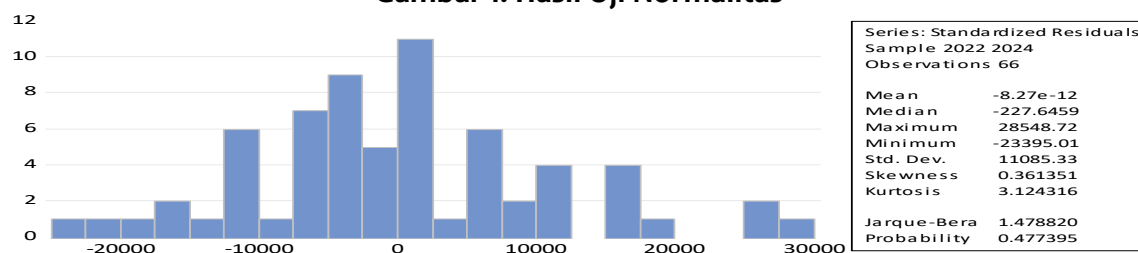
Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata 17.719,09, standar deviasi 15.253,25, nilai median 14.423,50, rentang -4.150,000 hingga 61.635,00. Variabel kinerja lingkungan (X1) memiliki rata-rata 3,893939, standar deviasi 0,806298, nilai median 4,000000, rentang 3,000000 hingga 5,000000. Biaya lingkungan (X2) memiliki rata-rata 5.327,394, standar deviasi 12.791,04, median 1.038,500, dengan rentang nilai dari -1.366,000 hingga 70.338,00.

Variabel kepemilikan manajerial (X3) memiliki rata-rata 10.562,64, standar deviasi 44.346,48, median 140,5000, rentang 0,000000 hingga 347.343,0. Kepemilikan institusional (X4) memiliki rata-rata 70.897,73, standar deviasi 15.506,41, median 65.931,00, rentang 37.860,00 hingga 98.112,00. Ukuran perusahaan (X5) memiliki rata-rata 32.314,47 standar deviasi 3.467,505 median 31.138,00, rentang 28.616,00 hingga 41.109,00. *Corporate social responsibility* (X6) rata-rata 73.543,23, standar deviasi 27.217,71, median 83.761,00, rentang 1,000000 hingga 99.145,00.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Gambar di atas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,477395 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.221968	0.228889	-0.456452	0.005955	0.066099
X2	0.221968	1.000000	-0.084036	0.040456	-0.138828	0.055029
X3	0.228889	-0.084036	1.000000	-0.165127	-0.017419	-0.012774
X4	-0.456452	0.040456	-0.165127	1.000000	-0.218647	-0.101144
X5	0.005955	-0.138828	-0.017419	-0.218647	1.000000	-0.101915
X6	0.066099	0.055029	-0.012774	-0.101144	-0.101915	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa semua nilai koefisien korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji White, yaitu meregresikan nilai residual absolut sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Jika tingkat signifikansi (p-value) dari uji White lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.003094	Prob. F(27,38)	0.0241
Obs*R-squared	38.76386	Prob. Chi-Square(27)	0.0666
Scaled explained SS	33.93754	Prob. Chi-Square(27)	0.1679

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedstisitas pada gambar diatas menunjukkan hasil nilai terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-Squared sebesar 0,0666 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan metode Chi-Square, apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model tersebut. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.532684	Prob. F(2,57)	0.2247
Obs*R-squared	3.368235	Prob. Chi-Square(2)	0.1856

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,1856 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah autokorelasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model antara Common Effect (CE) ataupun Fixed Effect (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas Cross-Section F < 0,05 maka didapatkan keputusan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect dan begitu juga sebaliknya. Hasil uji Chow sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.671171	(21,38)	0.0827
Cross-section Chi-square	43.175104	21	0.0030

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan data pada Tabel di atas didapati nilai probabilitas Cross Section Chi Square sebesar 0,0827 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas Cross-Section Random > 0,05 maka didapatkan keputusan H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa model Random Effect lebih tepat dibandingkan Fixed Effect dan begitu juga sebaliknya. Hasil Uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.610787	6	0.3583

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel di atas nilai probabilitas Cross Section Random sebesar 0,3583 yang lebih besar dari 0,05, sehingga metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah model random effect (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model mana yang lebih tepat antara Random Effect Model atau Common Effect Model. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan < 0,05 maka didapatkan keputusan H_1 diterima, dengan kesimpulan bahwa

model Random Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect dan begitu juga sebaliknya. Hasil uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.617490 (0.4320)	12.01150 (0.0005)	12.62899 (0.0004)
Honda	0.785805 (0.2160)	3.465761 (0.0003)	3.006311 (0.0013)
King-Wu	0.785805 (0.2160)	3.465761 (0.0003)	3.543371 (0.0002)
Standardized Honda	1.483474 (0.0690)	4.380407 (0.0000)	-0.058857 (0.5235)
Standardized King-Wu	1.483474 (0.0690)	4.380407 (0.0000)	1.970214 (0.0244)
Gourieroux, et al.	--	--	12.62899 (0.0006)

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas Cross Section sebesar 0,4320 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM). Berdasarkan hasil dari ketiga uji yaitu Uji Chow, Hausman, dan LM diperoleh kesimpulan akhir bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan didalam penelitian ini adalah Common Effect Model.

Analisis Regresi Data Panel

Pada pemilihan model yang telah dilakukan, penelitian ini telah ditentukan menggunakan common effect model sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/30/25 Time: 19:48

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45488.15	22129.68	-2.055527	0.0443
X1	3904.027	2138.928	1.825226	0.0730
X2	-0.482960	0.119209	-4.051373	0.0002
X3	0.082928	0.033879	2.447754	0.0174
X4	0.606076	0.109723	5.523676	0.0000
X5	-0.038767	0.435484	-0.089021	0.9294
X6	0.108582	0.053819	2.017539	0.0482
R-squared	0.471832	Mean dependent var		17719.09
Adjusted R-squared	0.418120	S.D. dependent var		16253.25
S.E. of regression	11635.34	Akaike info criterion		21.66149
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion		21.89372
Log likelihood	-707.8290	Hannan-Quinn criter.		21.75325
F-statistic	8.784478	Durbin-Watson stat		1.204272
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Model persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -45.488,15 + 3.904,027 \cdot X_1 - 0,482960 \cdot X_2 + 0,082928 \cdot X_3 + 0,606076 \cdot X_4 - 0,038767 \cdot X_5 + 0,108582 \cdot X_6 + e$$

Konstanta sebesar -45.488,15 menunjukkan nilai prediksi kinerja keuangan saat seluruh variabel independen bernilai nol. Konstanta ini berfungsi sebagai titik awal atau intercept dalam model regresi.

Koefisien variabel kinerja lingkungan sebesar 3.904,027 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kinerja lingkungan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 3.904,027. Koefisien biaya lingkungan yang bernilai negatif, yaitu

-0,482960, menandakan bahwa kenaikan satu satuan pada biaya lingkungan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,482960.

Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,082928 mengindikasikan hubungan positif dengan kinerja keuangan, di mana peningkatan satu satuan pada kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,082928. Koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,606076 menggambarkan bahwa peningkatan satu satuan pada kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,606076.

Koefisien ukuran perusahaan yang bernilai negatif, yaitu -0,038767, berarti setiap penambahan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,038767.

Koefisien corporate social responsibility (CSR) sebesar 0,108582 menunjukkan bahwa penambahan satu satuan pada CSR akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,108582.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/30/25 Time: 19:48
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45488.15	22129.68	-2.055527	0.0443
X1	3904.027	2138.928	1.825226	0.0730
X2	-0.482960	0.119209	-4.051373	0.0002
X3	0.082928	0.033879	2.447754	0.0174
X4	0.606076	0.109723	5.523676	0.0000
X5	-0.038767	0.435484	-0.089021	0.9294
X6	0.108582	0.053819	2.017539	0.0482
R-squared	0.471832	Mean dependent var		17719.09
Adjusted R-squared	0.418120	S.D. dependent var		15253.25
S.E. of regression	11635.34	Akaike info criterion		21.66149
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion		21.89372
Log likelihood	-707.8290	Hannan-Quinn criter.		21.75325
F-statistic	8.784478	Durbin-Watson stat		1.204272
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0730 > 0,05 serta nilai t hitung 1,825226 yang lebih kecil dari t tabel 1,99773. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel biaya lingkungan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0002 < 0,05 dengan nilai t hitung -4,051373 yang lebih besar dari t tabel 1,99773. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0174 < 0,05 dan nilai t hitung 2,447754 yang lebih besar dari t tabel 1,99773. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 5,523676 yang lebih besar dari t tabel 1,99773. Hal

ini menandakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9294 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,089021$ yang lebih kecil dari t tabel $1,99773$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel corporate social responsibility (CSR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0482 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,017539$ yang lebih besar dari t tabel $1,99773$. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji R^2

R-squared	0.471832	Mean dependent var	17719.09
Adjusted R-squared	0.418120	S.D. dependent var	15253.25
S.E. of regression	11635.34	Akaike info criterion	21.66149
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion	21.89372
Log likelihood	-707.8290	Hannan-Quinn criter.	21.75325
F-statistic	8.784478	Durbin-Watson stat	1.204272
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel diatas, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar $0,418120$ atau $41,81\%$. Angka ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan serta corporate social responsibility secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu kinerja keuangan sebesar $41,81\%$. Sisanya, yakni sebesar $58,19\%$, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup di dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar guna memastikan operasional bisnis berlangsung secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Mengacu pada teori legitimasi, keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada seberapa baik perusahaan memenuhi ekspektasi masyarakat dan memperoleh legitimasi sosial (Cahyani, Rima Sekar Ayu, 2023). Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dianggap berhasil menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga meningkatkan posisi perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan atau oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengaitkan secara optimal antara pengelolaan lingkungan dan pencapaian tujuan finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Suryaningrum & Ratnawati (2024), Dwi & Haq (2023) dan Ismail (2021), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak secara konsisten berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan merupakan beban yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen) dapat menimbulkan konflik kepentingan terkait pengelolaan biaya lingkungan. Manajemen cenderung meminimalkan pengeluaran biaya lingkungan untuk memaksimalkan laba jangka pendek, sementara pemegang saham menghendaki peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024). Ketidaksesuaian ini dapat menimbulkan masalah keagenan yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil negatif signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan dapat dianggap sebagai beban yang menurunkan keuntungan perusahaan. Hal ini konsisten dengan beberapa temuan penelitian lain diantaranya Suryaningrum & Ratnawati (2024), Cahyani, Rima Sekar Ayu (2023), Dwi, A., & Haq (2023) yang menunjukkan bahwa tingginya biaya lingkungan berpotensi menekan kinerja keuangan, sehingga biaya lingkungan berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya lingkungan yang efisien sangat diperlukan agar perusahaan dapat menjaga kinerja keuangan sekaligus memenuhi kewajiban lingkungan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajemen internal perusahaan. Dalam kerangka teori keagenan, diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Dengan menjadi pemegang saham, manajemen memiliki motivasi lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka berpartisipasi secara langsung dalam menanggung risiko dan manfaat keuangan perusahaan (Kusumardana, RT, Titisari, KH, & Rois, 2022). Kondisi ini dapat memacu manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan transparan demi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nazhila & Amin (2024), Kusumardana (2022) dan Rizki Maulida (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merepresentasikan proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga institusional seperti lembaga keuangan, dana pensiun, perusahaan asuransi serta institusi investasi lainnya yang memiliki peran penting

dalam mengawasi kinerja dan kebijakan manajemen perusahaan. Teori keagenan menegaskan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena lembaga-lembaga tersebut cenderung melakukan pengawasan yang lebih ketat dan profesional terhadap manajemen (Dwi, A., & Haq, 2023).

Peningkatan proporsi kepemilikan institusional dapat memotivasi manajemen untuk menjalankan operasi dengan efisien dan transparan, sekaligus memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi & Haq (2023), Holly & Lukman (2021), Nusantara, V., Ratnaningtyas, D., & Sari (2023) yang juga menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu atribut yang menggambarkan skala operasi dan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran besar diharapkan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memenuhi ekspektasi sosial dan regulasi lingkungan. Hal ini karena perusahaan besar memiliki dampak sosial dan lingkungan yang signifikan yang berpotensi mempengaruhi persepsi masyarakat dan legitimasi operasionalnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan diperkirakan dapat memberikan tekanan atau insentif dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pemenuhan tanggung jawab sosial.

Walaupun teori tersebut menyatakan kemungkinan adanya hubungan positif, hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dikarenakan faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan, atau peran ukuran perusahaan yang kurang optimal dalam konteks industri energi selama periode penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melania, Sela (2022) Fitriyah (2024), Kusumardana, RT, Titisari, KH, & Rois (2022) menemukan terkait ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh serta tidak *significant* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Berdasarkan teori legitimasi, pelaksanaan CSR oleh perusahaan adalah upaya untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial di mata publik serta para pemangku kepentingan (Fatimah, SN, & Annisa, 2023). CSR yang dilakukan dengan baik memperkuat citra perusahaan dan membangun hubungan harmonis dengan komunitas, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan melalui peningkatan kepercayaan pasar dan reputasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya Melania, Sela (2022), Dewi, Anisa Fitriani (2024), Febriana (2022) yang menunjukkan pengaruh positif serta *significant* CSR terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

1. *Green accounting* terdiri dari dua mekanisme, yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi tahun 2022-2024, yang menandakan bahwa faktor ini belum dianggap signifikan oleh pasar dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan tahun 2022-2024, menunjukkan bahwa peningkatan biaya terkait lingkungan menjadi beban yang menurunkan performa keuangan perusahaan.
2. *Good corporate governance* melalui mekanisme kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi pada tahun 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh pemilik manajerial dan institusional mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi periode 2022-2024, mengindikasikan bahwa skala perusahaan belum menjadi faktor utama yang diperhitungkan dalam menentukan kinerja keuangan.
4. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi periode 2022-2024, yang mencerminkan bahwa komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada hasil keuangan.

REFERENSI

- Arimby, Rista, and T. D. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34–47.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). *Rajagrafindo Persada*, 1–315.
- Cahyani, Rima Sekar Ayu, and W. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dewi, Anisa Fitriani, dan A. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan: Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2022. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen*, xxx, 1–11.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2020). Economics Professional in Action (E-Profit)

- Economics Professional in Action (E-Profit). *E-Profit*, 2(02), 1–11.
- Dwi, A., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676.
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
- Fatimah, SN, & Annisa, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Indeks BUMN 20 Pada BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1629>
- Febriana, F., & Maharani, N. K. (2022). Dampak Corporate Social Responsibility, Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas pada Kinerja Keuangan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 755. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.951>
- Fitriyah, N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 287–298.
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Ismail, A. A. (2021). The Influence of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(3), 395–408. <https://doi.org/10.36555/jasa.v5i3.1622>
- Khasanah, U., Nuryati, T., & Arfananda, G. (2023). Pengaruh good Corporate Governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Prosiding Akuntansi*, 7, 478–490.
- Kusumardana, RT, Titisari, KH, & Rois, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 978–979.
- Maulida, N. R., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325. <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Melania, Sela, and A. T. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan:(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI TAHUN 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Nazhila, I. P., & Amin, M. N. (2024). The Influence of Independent Commisioners Managerial Ownership Green Accounting on Financial Performance. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(4), 879–889.

- <https://doi.org/10.35877/454ri.qems2764>
- Ningsih, D. A. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2), 18–23.
- Nusantara, V., Ratnaningtyas, D., & Sari, S. R. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(November), 97–105.
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838.
- Qilmi, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50.
- Ramadani, M. D. G. C. G. dan U. P. T. K. K. P. P. yang T. di B. P. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 94–105.
- Sabrina Rhamadanty. (2024). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*. Kontan.Co.Id.
- Sari, Nada Kania, dan D. P. K. M. (2023). Investigasi aktivitas lindung nilai, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 409–414. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.585>
- Shintia, S., & Syafei, J. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 2(1), 49–61.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 87–95.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ALFABETA.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Zainal Abidin Putera, F. Z. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Maksimum*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.26714/mki.11.2.2021.85-95>
- Zs, Nensi Yuniarti, et al. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, corporate social responsibility, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3(2020), 1238–1248.